

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data Motivasi Instrinsik Siswa Hubungannya Dengan Prestasi Belajar PAI

Bab ini merupakan pokok pembahasan mengenai pengolahan data dari hasil observasi dan penyebaran angket dan nilai raport.

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi instrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Motivasi Instrinsik muncul dari dalam diri atau dari batin manusia yang muncul sebagai akibat tiga faktor, yaitu kebutuhan, pengetahuan, aspirasi atau cita-cita.

Motivasi instrinsik di SMP Negeri 1 CIRUAS cukup baik, akan tetapi prestasi yang dihasilkan masih belum menunjukkan hasil yang optimal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi instrinsik diantaranya yaitu :

- a. Faktor internal yaitu : cita-cita dan aspirasi, faktor pendorong yang dapat menambah semangat sekaligus memberikan tujuan yang jelas dalam belajar. sedangkan aspirasi merupakan harapan atau keinginan seseorang akan suatu keberhasilan

- b. Faktor pribadi : Motivasi memiliki perbedaan antara *motif asali* dan *motif yang dipelajari*. Motif berprestasi adalah motif yang dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar
- c. Faktor-faktor Lingkungan : Motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah “dibentuk” oleh pengaruh lingkungan. Oleh karena itu, motif individu untuk melakukan sesuatu, misalnya motif untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain, melalui pengaruh lingkungan.
- d. Kualifikasi Guru : Kualifikasi guru dan kompetensi yang dimiliki olehnya tentu sangat berpengaruh dalam membangkitkan motivasi siswa untuk belajar. Pemberian motivasi hendaknya dilakukan guru ketika akan melaksanakan proses pembelajaran dan juga setelahnya.

Dalam dunia pendidikan Motivasi intrinsik sangatlah penting ditumbuhkan di dalam diri siswa agar mereka semua memperoleh kesuksesan dalam mencapai kompetensi yang diharapkan, baik berupa pengetahuan, sikap ataupun keterampilan.

Motivasi instrinsik dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya. Motivasi instrinsik mengidentifikasikan tingkah laku seseorang yang senang terhadap sesuatu, apabila ia menyenangi kegiatan itu maka termotivasi melakukan kegiatan tersebut.

Hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 1 CIRUAS bahwa motivasi instrinsik siswa di sekolah ini dan prestasi yang dihasilkan siswa cukup baik, siswa memiliki keinginan untuk belajar dengan sungguh-sungguh karena adanya dorongan dari dalam dirinya sendiri.¹

Prestasi belajar pada mata pelajaran PAI tidak hanya dilihat dari aspek kognitifnya saja, tetapi juga dalam aspek afektif, dan psikomotor. Sebagaimana tujuan dari belajar PAI adalah terjadi perubahan tingkah laku anak didik. oleh karena itu sangat diharapkan usaha dan kerja keras dari guru untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka mutu pembelajaran harus ditingkatkan dengan adanya motivasi instrinsik dalam diri siswa. Setiap guru pasti memiliki keinginan agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang dibimbingnya. Karena itu guru harus memiliki hubungan dengan siswa yang dapat terjadi melalui proses belajar mengajar. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh prestasi belajar yang dicapai siswa.

B. Analisis Data Prestasi Belajar Pada Bidang Studi PAI

Prestasi belajar merupakan hasil proses belajar. Pelaku aktif dalam belajar adalah siswa. Prstasi belajar juga merupakan hasil peruses belajar, atau proses pembelajaran. Pelaku aktif pembelajaran adalah guru. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi. Dari sisi siswa, prestasi

¹Wawancara bersama ibu hasanah, (guru PAI), hari rabu tanggal 28 september 2016, pukul : 10.30 wib.

belajar merupakan “tingkat perkembangan mental” yang lebih baik bila dibandingkan pada saat pra belajar. “ tingkat perkembangan mental” tersebut terkait dengan bahan pelajaran, tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan bahan pelajaran. Hal ini juga terkait dengan tujuan pengajaran.

Prestasi belajar pada dasarnya adalah prestasi yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar, dimana prestasi belajar tersebut merupakan gambaran penguasaan pengetahuan dan keterampilan peserta didik yang berwujud skor dari hasil tes yang digunakan sebagai pengukur keberhasilan. Siswa dalam menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan sebelumnya oleh guru.

Hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan di sekolah SMP Negeri 1 CIRUAS kabupaten serang dengan beberapa guru mengenai hasil Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 CIRUAS Kabupaten Serang dapat digambarkan sebagai berikut:

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru harus selalu melakukan yang terbaik saat proses pembelajaran berlangsung agar dapat membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran sehingga dapat memberikan prestasi belajar yang memuaskan. Untuk lebih meningkatkan prestasi belajar siswa guru harus memperhatikan faktor – faktor lain yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Contohnya : Peserta didik, Pengajar, Sarana Prasarana dan Kurikulum. Prestasi dalam proses

belajar tidak hanya dinilai oleh tes baik melalui bentuk tes uraian maupun tes objektif, tetapi juga dinilai oleh alat- alat nontes atau bukan tes (nilai raport). Indikatornya seperti : Ranah Kognitif, Ranah Afektif dan Ranah Psikomotor. Oleh sebab itu, penilaian terhadap proses belajar mengajar tidak hanya bermanfaat bagi guru, tetapi juga bagi para siswa yang pada saatnya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapainya.²

Dalam kegiatan pembelajaran seorang guru hendaknya untuk dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif, seorang guru harus memiliki kemampuan professional seperti penguasaan materi, bahan pelajaran, dan dapat mengaplikasikan berbagai metode mengajar. Hal ini dapat dipahami karena guru yang mempunyai kinerja bagus dalam proses belajar mengajar akan mampu menjelaskan pelajaran dengan baik, mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik, mampu membimbing dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa akan memiliki semangat yang tinggi dan dapat menghasilkan prestasi belajar yang memuaskan.³

Prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya dilihat dari aspek kognitifnya saja, tetapi juga dalam aspek afektif dan psikomotor. Sebagaimana tujuan dari belajar Pendidikan Agama Islam adalah

² Wawancara Bersama Bu hasanah, (Guru PAI), Hari Rabu Tanggal 28 september 2016, Pukul : 09.35 WIB

³ Wawancara Bersama Bu hasanah, (Guru PAI), Hari Sabtu, Tanggal 28 september 2016, Pukul : 11.50 WIB

terjadi perubahan tingkah laku anak didik. Oleh karena itu sangat diharapkan usaha dan kerja keras dari guru untuk meningkatkan mutu pendidikan.

C. Analisis Data Motivasi Instrinsik Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Pada Bidang Studi PAI

untuk memperkuat hipotesis tentang Motivasi Instrinsik Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Pada Bidang Studi PAI, penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket tentang motivasi instrinsik siswa. Hasil penyebaran angket diambil dari 10 besar dari prestasi belajar tertinggi terhadap 30 responden siswa dan siswi SMP Negeri 1 CIRUAS.

Untuk mengetahui data tentang Motivasi Instrinsik Siswa (Variabel X), penulis menyebarkan angket kepada responden yang menjadi sampel sebanyak 30 responden. Angket tersebut berisi 20 butir pernyataan. Selanjutnya, dari pengisian itu penulis member skor dengan menggunakan skala likert. Untuk positif, jawaban (SL) = 5, (SR) = 4, (KK) = 3, (J) = 2, (TP) = 1 sedangkan untuk jawaban negatif, berlaku sebaliknya.

Dari hasil perhitungan jawaban angket variabel X, maka diperoleh nilai yang bervariasi, yang mana nilai tersebut penulis urutkan dari skor terendah sampai skor tertinggi. Nilai terendah adalah 67 dan nilai tertinggi adalah 90, maka untuk melakukan analisis data penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari rentang nilai (*Range*), diperoleh nilai 23
2. Menentukan banyaknya kelas (*K*), diperoleh nilai 6
3. Menentukan panjang kelas (*Interval*), diperoleh nilai 7

(Adapun proses perhitungannya, (*lihat lampiran 1*))

Sesuai data hasil penyebaran angket yang diolah dengan menggunakan teknik dan rumus statistik dengan membuat tabel distribusi frekuensi variabel *X*. Maka dapat diketahui sebanyak 30 orang responden mempunyai interval antara 67-70 terdapat 5 orang responden, mempunyai interval antara 71-74, terdapat 7 orang responden, mempunyai interval antara 75-78, terdapat 4 orang responden, mempunyai interval antara 79-82, terdapat 7 orang responden, mempunyai interval antara 83-96, terdapat 4 orang responden, mempunyai interval antara 87-90, terdapat 5 orang responden. (*lihat lampiran 2*)

Analisis selanjutnya penulis mencari nilai *Mean*, *Median* dan *Modus*. Adapun nilai mean sebesar 78,5 Median sebesar 79,06 dan nilai modus sebesar 80,5. Dari besarnya perolehan angka tersebut, ternyata nilai *modus* lebih besar dari nilai *mean* dan *median*, dan nilai *mean* lebih kecil dari nilai *median* dan *modus*. Yang interprestasinya adalah sangat baik. Jika dapat disimpulkan bahwa Motivasi Instrinsik Kelas IX A, B, dan C SMP Negeri 1 CIRUAS Kabupaten Serang berada dalam kategori baik. (Adapun proses perhitungannya, dapat dilihat pada lampiran 2, 3 dan 4 dengan grafik histogram dan grafik polygon).

Selanjutnya penulis mencari *standar deviasi* atau simpangan baku, dengan langkah-langkah, yaitu mencari deviasi dengan terlebih dahulu dibuatkan tabel. (lihat lampiran 5).

Penulis mencari besarnya *standar deviasi* (simpangan baku), yang merupakan deviasi rata-rata yang telah distandarkan karena semua deviasi internal (positif dan negatif) dikuadratkan sehingga semuanya bernilai positif, kemudian dicari rata-ratanya dan dicari akarnya. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai *standar deviasi* sebesar 6,75. Itu artinya simpangan rata-rata yang dibakukan atau distandarkan pada variabel X adalah 6,75 (Untuk proses perhitungannya, lihat lampiran 5)

Selanjutnya penulis mencari harga Z, yaitu mengurangi batas kelas masing-masing interval dengan nilai *mean* (rata-rata), kemudian dibagi besarnya nilai *standar deviasi*. Dari perhitungan tersebut, diperoleh harga Z. Selanjutnya penulis memasukkan harga Z, lalu mencari harga Z tabel, luas Interval, E_i dan O_i ke dalam tabel Distribusi Frekuensi dan Ekspektasi Variabel X (lihat lampiran 6)

Selanjutnya untuk mengetahui data yang diperoleh dari hasil nilai Ulangan Tengah Semester dari siswa kelas VII SMPN I Kragilan Kabupaten Serang dengan jumlah responden sebanyak 30 orang tersebut.

Berdasarkan data diatas dapat diklasifikasikan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 88 maka untuk melakukan analisis data variabel Y, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mencari rentang nilai (*Range*), diperoleh nilai 23

2. Menentukan banyaknya kelas (K), diperoleh nilai 6
3. Menentukan panjang kelas (Interval), diperoleh nilai 4

(Adapun proses perhitungannya, lihat lampiran 6)

Sesuai data hasil penyebaran angket yang diolah dengan menggunakan teknik dan rumus statistik dengan membuat tabel distribusi frekuensi variabel Y. Maka dapat diketahui sebanyak 30 orang responden mempunyai interval antara 65-68, terdapat 3 orang responden, mempunyai interval antara 69-72, terdapat 3 orang responden, mempunyai interval antara 73-76, terdapat 6 orang responden, mempunyai interval antara 77-80, terdapat 7 orang responden, mempunyai interval antara 81-84, terdapat 4 orang responden, mempunyai interval antara 85-88, terdapat 5 orang responden. (lihat lampiran 7)

Analisis selanjutnya penulis mencari nilai *Mean*, *Median* dan *Modus*. Adapun nilai *mean* sebesar 77,03 *Median* sebesar 77,06 dan nilai *modus* sebesar 77,5. Dari besarnya perolehan angka tersebut, ternyata nilai *mean* lebih besar dari nilai *median* dan *modus*, dan nilai *modus* lebih kecil dari nilai *mean* dan *median* yang interprestasinya adalah baik. Jika dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa- siswi SMP Negeri I CIRUAS Kabupaten Serang berada dalam kategori baik. (Adapun proses perhitungannya, dapat dilihat pada lampiran 8, 9 dan 10 dengan grafik histogram dan grafik polygon).

Selanjutnya penulis mencari *standar deviasi* atau simpangan baku, dengan langkah-langkah, yaitu mencari deviasi dengan terlebih dahulu dibuatkan tabel. (lihat lampiran 12).

Penulis mencari besarnya *standar deviasi* (simpangan baku), yang merupakan deviasi rata-rata yang telah distandarkan karena semua deviasi internal (positif dan negatif) dikuadratkan sehingga semuanya bernilai positif, kemudian dicari rata-ratanya dan dicari akarnya. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai *standar deviasi* sebesar 6,27. Itu artinya simpangan rata-rata yang dibakukan atau distandarkan pada variabel Y adalah 6,27. (Untuk proses perhitungannya, lihat lampiran 12)

Selanjutnya penulis mencari harga Z, yaitu mengurangi batas kelas masing-masing interval dengan nilai *mean* (rata-rata), kemudian dibagi besarnya nilai *standar deviasi*. Dari perhitungan tersebut, diperoleh harga Z. Selanjutnya penulis memasukkan harga Z, lalu mencari harga Z tabel, luas Interval, E_i dan O_i ke dalam tabel Distribusi Frekuensi dan Ekspektasi Variabel X (lihat lampiran 12)

Langkah yang penulis lakukan selanjutnya adalah Analisis pengaruh atas Variabel X (motivasi instrinsik) terhadap Variabel Y (prestasi belajar PAI) maka penulis melakukan analisis data dari kedua variabel tersebut. (lihat pada lampiran 16).

Untuk menganalisis pengaruh atas Variabel X (Motivasi Instrinsik Siswa) Terhadap Variabel Y (prestasi belajar PAI), maka harus mendapatkan nilai korelasi terlebih dahulu. Untuk mendapatkan nilai korelasi Variabel X terhadap

Variabel Y, terlebih dahulu disusun dalam tabel besarnya harga $\sum X$, $\sum Y$, $\sum X^2$, $\sum Y^2$, dan $\sum XY$ (Lihat lampiran 16).

1. Analisis Regresi

Sesuai dengan data yang terdapat pada tabel tersebut diperoleh harga-harga yang diperlukan untuk membentuk persamaan *regresi* dan koefisien korelasi. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh harga $a = 27,88$ dan $b = 0,62$. Oleh karena itu, persamaan *regresi* yang diperoleh adalah $Y = 27,88 + 0,62 X$ (untuk proses perhitungan, lihat lampiran 17)

Jadi, persamaan regresinya adalah $Y = 27,88 + 0,62 X$, artinya setiap terjadi perubahan pada variabel X sebesar 0,62 maka akan terjadi perubahan pula pada variabel Y pada konstanta 27,88

2. Koefisien Korelasi

Setelah persamaan *regresi* diketahui hasilnya maka kemudian penulis mencari koefisien korelasi. Setelah diketahui distribusinya normal, untuk menghitung korelasinya menggunakan rumus *product moment*. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh nilai korelasi sebesar $r_{xy} = 0,67$. (Adapun proses penghitungannya, lihat lampiran 17)

3. Signifikasi Korelasi dan Pengujian Hipotesis

Setelah koefisien korelasi diketahui hasilnya maka selanjutnya penulis melakukan uji signifikasi korelasi. Untuk melakukan uji signifikasi korelasi dapat ditempuh dengan langkah-langkah menentukan t hitung, diperoleh 6,32

menentukan derajat kebebasan, diperoleh 28, dan menentukan t tabel dengan tara signifikansi 1,70 dan kita pakai dk 28 diperoleh t tabel 1,70

Berdasarkan data perhitungan hipotesis yang diolah melalui rumus statistik dengan melakukan uji t dikonsultasikan untuk $n = 30$. karena $t_{hitung} = 6,32$ dan $t_{tabel} = 1,70$ dimana $t_{hitung} (6,32) > t_{tabel} (1,70)$ dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_o) ditolak. Kesimpulannya ialah : terdapat pengaruh positif yang signifikan antara motivasi instrinsik (variabel X) dengan prestasi belajar PAI (variabel Y).

Dengan demikian kesimpulannya adalah terdapat peranan yang signifikan dari Motivasi Instrinsik Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Pada Bidang Studi PAI

4. Kontribusi Motivasi Instrinsik Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Pada Bidang Studi PAI

signifikansi korelasi diketahui hasilnya maka kemudian penulis menentukan CD (*Coefisien Determinasi*), yaitu besarnya kontribusi/pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y. dengan kata lain, besarnya pengaruh motivasi instrinsik siswa hubungannya dengan prestasi belajar pada bidang studi PAI.

Selanjutnya hasil perhitungan melalui *Coefisien Determinasi* (CD) diketahui bahwa pengaruh Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa memperoleh nilai $CD = 44,89\%$ (untuk lebih jelasnya lihat lampiran 20).

Perhitungan *Coefisien Determinasi* (CD) tersebut diketahui bahwa motivasi instrinsik siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI Ini berarti pengaruh motivasi instrinsik siswa (Variabel X) hubungannya terhadap prestasi belajar PAI (Variabel Y) adalah sebesar 44,89%, sedangkan sisanya sebesar 55,11 % dipengaruhi oleh faktor lain yang dapat diteliti lebih lanjut oleh siapapun yang berminat.